

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Trauma merupakan suatu masalah kesehatan yang cukup serius karena sering terjadi dan tidak memandang usia maupun jenis kelamin dan biasa terjadi akibat kecelakaan. Trauma abdomen merupakan kasus emergensi yang membutuhkan penatalaksanaan segera. Trauma abdomen dapat didefinisikan sebagai kerusakan terhadap struktur atau organ yang terletak diantara diafragma dan pelvis yang diakibatkan oleh trauma tumpul (blunt trauma) atau trauma tajam (penetrasi) (Irma Liani, *Modalitas Diagnostik Pada Kasus Kegawatdaruratan Trauma Tumpul Abdomen*, 2019). Trauma merupakan penyebab kematian tersering ketiga pada populasi umum setelah penyakit kardiovaskuler dan kanker (Guillion dalam Irma, 2019). Trauma abdomen, merupakan penyebab kematian yang cukup sering ditemukan sekitar 7-10% dari pasien trauma (Costa dalam Irma, 2019).

Trauma tumpul abdomen merupakan salah satu trauma mayor yang sering terjadi di Indonesia, dengan angka mortalitas yang cukup tinggi. Penyebab terbanyak adalah kecelakaan lalu lintas sepeda motor dan jatuh dari ketinggian. Prevalensi cedera tertinggi didapatkan pada kelompok usia 15-24 tahun. Di Indonesia, didapatkan bahwa prevalensi cedera secara nasional adalah sebesar 8,2%, dimana prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terendah di Jambi (4,5%). Penyebab cedera secara umum yang terbanyak adalah jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%), selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam/tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%). Penyebab cedera transportasi sepeda motor tertinggi ditemukan di Bengkulu (56,4 persen) dan terendah di Papua (19,4%) (Riskesdas 2013) (Riskesdas 2013). Trauma tumpu abdomen sering dihubungkan dengan cedera multiple dan kadang tidak memiliki tanda klinis yang serius pada pasien. pada penderita yang dilakukan laparatomi oleh karena trauma tumpul, organ yang paling sering mengalami cedera adalah

hati(40- 55%), limpa (35- 45%) dan organ retroperitonium (15%) (Wiargitha,2017).

Diagnosis dan penanganan yang tepat dari trauma intra abdomen merupakan unsur terpenting dalam mengurangi kematian akibat trauma abdomen. Pada pasien trauma intra abdomen penilaian merupakan salah satu bagian yang penting. Penilaian sirkulasi saat survei awal harus mencakup deteksi dini dari kemungkinan adanya perdarahan tersembunyi di dalam rongga abdomen pada pasien trauma tumpul. Pada trauma tumpul biasanya terjadi multisistem trauma yang menyebabkan diagnosis medis lebih susah ditegakkan. Agar hasil pemeriksaan lebih valid dan bisa ditegakkan diperlukan alat bantu diagnostik seperti Ultrasonography (USG) abdomen, Computed Tomography Scan (CT-Scan) pemeriksaan laboratorium, foto abdomen konvensional. Keakuratan CT scan dalam diagnostik pada pasien trauma tumpul dengan hemodinamik stabil sangat tinggi. Sensitivitas antara 92- 97,6% dan spesifisitas setinggi 98,7%. Keuntungan lain dari CT scan dibandingkan dengan modalitas diagnostik lainnya adalah kemampuannya untuk mengevaluasi daerah retroperitoneal (Wiargitha, 2017). Salah satu bentuk penatalaksanaan pada pasien dengan trauma intra abdomen adalah dengan tindakan operasi segera yaitu dengan jenis tindakan laparotomi eksplorasi, untuk mengetahui sumber perdarahan aktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah yang berjudul Hubungan penatalaksanaan operatif trauma abdomen dan kejadian laparotomi negative di RSUP Prof Dr Kandou Manado menyatakan bahwa Hasil penelitian dari 37 pasien dengan trauma abdomen dan dilakukan laparotomi mendapatkan hasil laparotomi positif (78,4%) lebih banyak dibandingkan laparotomi negatif (21,6%). Hasil uji Fischer Exact terhadap hubungan penatalaksanaan operatif trauma abdomen dengan kejadian laparotomi negatif menunjukkan nilai  $P = 0,058 (<0,0001)$ . Hal ini memperlihatkan bahwa hasil laparotomi baik positif maupun negatif bukan didasarkan pada jenis trauma tetapi berdasarkan hasil temuan intraoperatif. (Indah J Umboh, 2016).

Laparotomi merupakan prosedur tindakan pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke kavitas abdomen (R Sjamsuhidajat, 2012). Beberapa indikasi yang perlu dilakukan tindakan pembedahan laparotomi ialah trauma abdomen (tajam atau tumpul), peritonitis, obstruksi usus, dan apendiksitis yang mengacu pada apendik perforasi. Salah bentuk laparotomi ialah laparotomi eksplorasi. Laparotomi eksplorasi merupakan suatu tindakan pembedahan pada perut dengan cara melakukan sayatan atau pemotongan pada rongga perut dan mencari sumber kelainan. Biasanya laparotomi eksplorasi dilakukan pada kasus perdarahan pada organ perut bagian dalam (intra abdomen) sehingga memerlukan tindakan tersebut untuk mencari sumber perdarahan. Kemudian setelah ditemukan sumber perdarahan dokter bedah akan melanjutkan tindakan yang sesuai dengan kelainan yang ditemukan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien trauma intra abdomen dengan tindakan operasi laparotomi eksplorasi di ruang Operasi RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2020”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut

“ Bagaimanakah asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan laparotomi eksplorasi atas indikasi trauma intra abdomen di ruang operasi Rumah sakit Pertamina Bintang Amin?“

### **1.3 Tujuan**

#### **1. Tujuan umum**

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan laparotomi eksplorasi atas indikasi trauma intra abdomen di ruang operasi Rumah sakit Pertamina Bintang Amin.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan laparotomi eksplorasi atas indikasi trauma intra abdomen di ruang operasi Rumah sakit Pertamina Bintang Amin.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi dengan tindakan laparotomi eksplorasi atas indikasi trauma intra abdomen di ruang operasi Rumah sakit Pertamina Bintang Amin.
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan post operasi dengan tindakan laparotomi eksplorasi atas indikasi trauma intra abdomen di ruang operasi Rumah sakit Pertamina Bintang Amin.

### **1.4 Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan Ilmu Keperawatan

##### **b. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi Pasien Trauma Intraabdomen dengan Tindakan Operasi

## Laparotomi Eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung Tahun 2020

### c. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Trauma Intrabdomen dengan Tindakan Operasi Laparotomi Eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung Tahun 2020.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Laporan ini tentang asuhan keperawatan perioperatif pada pasien trauma intrabdomen dengan tindakan operasi laparotomi eksplorasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung. Pada kasus trauma intra abdomen apabila masalah tersebut tidak ditangani dengan baik, maka akan menyebabkan syok hipovolemik akibat perdarahan pada intraabdomen. Sehingga diperlukan pemberian asuhan keperawatan yang tepat. Lokasi dilakukan diruang operasi Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Provinsi Lampung, penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020, subjek pada penulisan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami masalah trauma intraabdomen, dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi, inra operasi, post operasi yang akan dilakukan tindakan operasi laparotomi eksplorasi. Asuhan keperawatan ini dilakukan dengan cara pengambilan data melalui wawancara dan pemeriksaan fisik. Asuhan keperawatan meliputi pengkajian, analisis data, menentukan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi dan melakukan evaluasi.